

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian tentang penggunaan media sosial WhatsApp pada anak usia sekolah dasar ini dilakukan di SDN 03 Kalidawir dengan jumlah responden sebanyak 13 responden yang terdiri dari murid, guru dan wali murid. Penulis memberikan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan media sosial di kalangan anak-anak dibawah usia 13 tahun, dan bagaimana pendapat orang tua mengenai hal tersebut. Jika kita memberikan pertanyaan kepada anak-anak yang menggunakan aplikasi WhatsApp tersebut tentu jawabannya akan berbeda dengan pemikiran para orang tua, begitu pula dengan guru.

Dari keseluruhan responden yang di berikan pertanyaan oleh peneliti , semuanya memiliki smartphone. Mereka menyatakn alasan bahwa saat ini setiap orang harus memiliki smartphone untuk dapat melakukan komunikasi.Setiap harinya mereka melakukan komunikasi dengan individu satu dengan yang lainnya untuk membagika informasi, dan lagi manusia merupakan mahluk sosial yang tentu saja mereka perlu bersosialisasi.

Sebagai manusia yang memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya. Sosialisasi ini dilakukan dapat berupa lisan maupun tulis , ke dalam bentuk komunikasi. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri, sehingga manusia perlu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lainnya.Kemunculan tekhnologi computer dan internet saat ini telah mampu menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas.Saat berintereikasi dengan pengguna internet lainnya di dalam dunia internet, naluri manusia sebagai makhluk sosial

muncu. Hal ini lah yang mendasari perlunya media online yang mampu mewedahi para pengguna internet.

Dengan kebutuhan manusia yang semakin banyak dan beragam, maka sosial media pun makin berkembang ke arah spesifik ataupun bersifat umum. Disini para pengguna computer menemukan tempatnya untuk berkumpul secara online dengan sesama manusia lainnya, yang memiliki ketertarikan yang sama pada satu atau beberapa buah hal. Bahkan umum terjadi saat ini sesuatu yang berawal dari media sosial mampu merambah ke dunia nyata, contohnya aksi solidaritas, diskusi belajar, kumpul komunitas, bahkan berdemo pun bisa terjadi hanya dengan menggunakan media sosial.

Karena alasan itulah, responden menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial dalam melakukan komunikasi setiap harinya. Dari keseluruhan responden, semuanya menggunakan media sosial yang dijadikan sebagai media berkomunikasi.

#### **A. Tanggapan siswa mengenai aplikasi WhatsApp**

1. Apa yang kalian ketahui mengenai aplikasi WhatsApp Messenger ? apakah kalian mengerti dan juga apakah kalian menggunakan aplikasi tersebut ?

Pertanyaan ini pertama kali peneliti berikan kepada siswa kelas 6 sebanyak 11 orang. Peneliti ingin mengetahui seberapa mengertinya mereka mengenai aplikasi yang saat ini sedang banyak digunakan oleh khalayak masyarakat.

No.	Nama	Jawaban
1.	Aditya Bagus Dwicahyo	Tahu , mengerti dan juga menggunakannya.
2.	Alfan Hidayatulloh	Tahu , mengerti dan juga menggunakannya.

3.	Alliena Ranum Liandi	Tahu , mengerti dan juga menggunakannya.
4.	Allyandra Diva P.	Tahu , mengerti dan juga menggunakannya.
5.	Deva Febriza Zanrani	Tahu, mengerti namun tidak menggunakan aplikasi tersebut.
6.	Escha Duanita	Tahun , mengerti dan juga menggunakannya.
7.	Fredyta Subastiyanto P.	Tahun , mengerti dan juga menggunakannya.
8.	Jayeng Mardiantoro	Tahun , mengerti dan juga menggunakannya.
9.	Jonet Tri Narendra	Tahun , mengerti dan juga menggunakannya.
10.	Kesya Rahma Ekawati	Tahun , mengerti dan juga menggunakannya.
11.	Ruci Punjung Ayuningtyas	Tahun , mengerti dan juga menggunakannya.

Keseluruhan siswa yang berjumlah sebelas orang menjawab “iya” dan menyatakan bahwa mereka mengetahui apa itu aplikasi WhatsApp dan juga mereka mengerti kegunaan dari aplikasi tersebut. Walaupun mereka mengerti dan paham mengenai WhatsApp namun tidak keseluruhan dari mereka menggunakannya sebagai media komunikasi. Salah satu siswa yang berjenis kelamin perempuan menyatakan bahwa dia mengetahui aplikasi tersebut namun tidak menggunakan dengan alasan bahwa dia masih diawasi oleh orang tuanya.

Ketika peneliti mengamati perilaku siswa perempuan ini, ada sedikit hal yang menjadi pertanyaan, yaitu ia tidak begitu dekat dengan teman-teman mereka. Peneliti kemudian melakukan sedikit observasi ke anak-anak yang lain mengapa dia tidak akrab dengan teman

satu dan yang lainnya. Mereka menyatakan bahwa kurangnya komunikasi dan juga dia tidak ikut “nggosip” dalam grup WhatsApp yang mereka buat.

Penemuan lainnya yaitu mereka memiliki grup WhatsApp satu kelas, namun ternyata masih ada grup di dalam grup yang dibedakan oleh jenis kelamin mereka. Mereka sering berbagi informasi mengenai apa saja melalui grup tersebut, namun teman mereka yang tidak memakai aplikasi tersebut tentu saja tertinggal dan hal inilah yang membuat mereka sedikit tidak akrab dikarenakan tidak mengertinya kebiasaan satu dengan yang lainnya.

2. Kenapa memilih berkomunikasi dengan menggunakan WhatsApp daripada bertemu langsung ?

Rata-rata jawaban dari mereka adalah lebih praktis dan juga efisien dikarenakan tidak perlu untuk bepergian jauh untuk memberikan atau membagikan informasi yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang menjadi point utama dalam penggunaan WhatsApp messenger.

Salah satu siswa yang bernama Jonet menjelaskan bagaimana mudahnya berkomunikasi menggunakan WhatsApp, dia tidak perlu untuk keluar rumah ataupun menempuh jarak untuk membagikan informasi kepada teman yang lain “Lebih praktis, karena hanya tinggal pencet saja pesan sudah tersebar”, jelas Jonet mengenai mudahnya menggunakan aplikasi WhatsApp. “lebih hemat energy dan juga tenaga”, tambahnya lagi.

Kesya, salah satu narasumber juga memberikan tanggapan mengenai kemudahan komunikasi menggunakan WhatsApp, yaitu bisa menyingkat waktu, jika saat berkomunikasi tatap muka harus memerlukan waktu untuk bertemu, namun saat menggunakan WhatsApp hanya hitungan detik pesan telah terkirim. Cara penyebaran informasi pun lebih mudah karena ada fitur forward dan juga grup chat.

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak ini menggunakan aplikasi WhatsApp adalah untuk memudahkan komunikasi. Yang penting adalah pesan bisa tersampaikan dan juga mereka bisa menghabiskan waktu yang tersisa untuk hal-hal yang lainnya. Negativnya dari ini adalah anak-anak lebih senang berada di dalam rumah dan bergaul dengan gadget mereka tanpa mau bersosialisasi dengan duni luar karena mereka telah menemukan dunia mereka sendiri di dalam gadget.

3. Apakah pernah salah paham atau miskomunikasi saat berkomunikasi menggunakan aplikasi WhatsApp ?

Rata-rata mereka menjawab pernah. Lebih tepatnya kesepuluh narasumber menyatakan bahwa mereka pernah salah paham saat berkomunikasi menggunakan WhatsApp. Salah memahami kalimat bisa menimbulkan pengertian berbeda. Dan kadang inilah yang membuat cekcok satu sama lain.

Punjung, salah satu narasumber menjawab bahwa ia pernah mengirim pesan mengenai jadwal mid semester, namun karena kalimat yang ia susun dan juga kurang teliti, informasi yang ia sebar ada kesalahan di tanggal ujian sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan di benak teman-temannya.

4. Siapa yang paling sering kalian kirim pesan WhatsApp ? dan biasanya untuk apa ?

No.	Nama	Jawaban

1.	Aditya Bagus Dwicahyo	Teman, untuk menanyakan tugas hari ini, namun kebanyakan hanya berkomunikasi biasa.
2.	Alfan Hidayatulloh	Teman, berkomunikasi biasa.
3.	Alliena Ranum Liandi	Teman, bergosip.
4.	Allyandra Diva P.	Teman, memberikan informasi.
5.	Deva Febriza Zanrani	Tidak menggunakan WhatsApp.
6.	Escha Duanita	Teman, berkomunikasi.
7.	Fredyta Subastiyanto P.	Teman, untuk berkomunikasi
8.	Jayeng Mardiantoro	Teman, berkomunikasi
9.	Jonet Tri Narendra	Teman, untuk berkomunikasi.
10.	Kesya Rahma Ekawati	Teman, untuk berkomunikasi.
11.	Ruci Punjung Ayuningtyas	Teman, untuk berkomunikasi.

Mereka menyatakan bahwa teman adalah orang yang sering mereka hubungi. Alasan utama mereka saat ditanya adalah untuk berkomunikasi. Alasan kedua adalah untuk membagikan informasi. Mereka jarang bertemu langsung selain di sekolah, oleh karena itu berkomunikasi menggunakan WhatsApp adalah salah satu cara yang tepat kata mereka.

5. Sesering apa kalian saling mengirim pesan ke teman kalian ?

“Setiap hari”, semuanya menjawab dengan jawaban yang sama. Mereka melakukan percakapan menggunakan WhatsApp setiap hari, sepulang sekolah , bangun tidur siang, sore hari bahkan saat mengerjakan PR pun mereka masih sempat untuk saling mengirim pesan. Terkadang mereka melakukan video call grup antara teman yang satu dengan yang lainnya. Jika ditanya kenapa tidak langsung bertemu langsung, jawaban mereka adalah “jauh”. Kembali jarak yang menjadi alasan kenapa mereka tidak mau untuk berkomunikasi langsung atau bertemu langsung.

Dengan adanya aplikasi ini anak-anak merasa terbantu dikarenakan mudahnya dalam hal komunikasi. Tapi karena aplikasi inilah anak-anak lebih sering berkomunikasi dengan orang-orang melalui dunia maya daripada untuk datang dan berkomunikasi langsung. Sangat disayangkan jika anak-anak hanya bermain dengan gawai mereka. Menurut Adegbillero-Iwari (2014), media sosial berbeda dengan media massa dalam bentuk lama, termasuk, kualitas, kecanggihan, jangkauan, kecepatan, efisiensi, frekuensi, akurasi, kegunaan, keandalan, murah, kesegeraan, portabilitas, dan permanen karena memungkinkan interaksi di antara pengguna nya tempat mereka membuat, berbagi, bertukar informasi, dan ide dalam komunitas virtual dan jaringan. Akibatnya masyarakat termasuk anak-anak didalamnya lebih memilih bersosialisasi lewat aplikasi di dalam gawai mereka.

Dewasa ini Efek negative dari penggunaan WhatsApp dalam perilaku anak-anak adalah kurangnya bersosialisasi secara fisik. Serta pengecualian terhadap teman mereka dikarenakan tidak menggunakan aplikasi yang sama dengan mereka membuat adanya

kesenjangan antara mereka. Menurut Nasution (2004:3) dunia sedang berubah, bentuk masyarakat yang seperti apa yang kelak akan muncul sebagai hasil dari gerak perubahan ini. Banyak gaya hidup yang berubah akibat dari perkembangan teknologi dan informasi.

## **B. Tanggapan orang tua mengenai aplikasi WhatsApp.**

1. Apa alasan anda memfasilitasi anak anda dengan WhatsApp ?

*“Untuk lebih mudah mneghubungi, dan juga anak-anak sekarang saya rasa akan tertinggal jika tidak difasilitasi oleh WhatsApp, alasan utamanya sih ya itu, agar naka-anak mudah di hubungi dan juga memudahkan mereka untuk bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Jadi anak anak gak perlu harus keluar rumah dan keluyuran untuk mendapatkan informasi cukup di rumah saja”*

Pendapat salah satu orang tua siswa mengenai fasilitas yang diberikan kepada anaknya.

2. Bagaimana kebijakan bapak/ibu mengenai penggunaan WhatsApp dan gadget secara umum ?

*“Pengawasan dan juga pembatasan waktu, yang paling penting adalah pembatasan waktu, kadang kala anak-anak suka lupa waktu saat mereka menggunakan gadget, mereka lupa dengan pekerjaan rumah mereka, oleh karena itu pembatasan waktu bermain gadget memang sangat perlu dan juga pengecekan berkala harus ada untuk menghindarai hal-hala yang tidak diinginkan. Seperti ini internet kan luas, takutnya anak-anak melihat sesutau hal – hal yang tidak diinginkan” .*

Inilah jawaban dari orang tua narasumber mengenai kebijakan yang ia gunakan mengenai penggunaan WhatsApp dan juga gadget secara umum.

3. Bagaimana dengan pelaksanaannya ?

*“saya rasa untuk saya sendiri pelaksanaannya cukup mudah ya, yang paling penting adalah pengertian dari diri kita sendiri untuk anak kita. Saya rasa anak akan mnegikuti aturan kita kok. Bermain gadget yang cukup, dan lakukan kewajibanya sebagai anak dan juga sebagai seorang siswa, itu sih yang selalu saya terapkan kepada anak saya, dan saya juga merasa bahwa untuk orang tua lainnya juga menerapkan kebijakannya yang sama ya dan pelaksanaan yang sama juga”*

4. Bagaimana pantuan aktivitas putra/putri ibu/bapak terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp ?

*”untuk saat ini anak-anak hanya menggunakan WhatsApp sebagai aplikasi chatting biasa ya, dimana mereka bisa berbagi infromasi ke teman yang satu dengan yang lainnya, dan juga guru mereka pun telah membuat grup WhatsApp sendiri untuk menyampaikan informasi secara masal kepada anak-anak, selama mereka tidak bermain dan juga membagikan hal – hala yang tidak seburnya saya rasa masih aman”*

**C. Tanggapan wali kelas perihal aplikasi WhatsApp.**

1. Apakah ibu/bapak mendorong pemakaian WhatsApp untuk media komunikasi dengan siswa ?

- “mendorong sih enggak, tapi kalau mendukung iya, misalnya kalau ada informasi / mendadak dari sekolahan bisa langsung lewat WhatsApp”*
2. Saat ini siswa kelas 6 menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi, menurut temuan saat wawancara anak-anak menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memerikan informasi dan juga melakuka komunikasi dengan teman, menurut bapak atau ibu mnegapa deminikan ?
- .”Bisa dibuatkan grup, bisa memberikan infromasi secara langsung melalui grup jadi informasi nya bisa langsung tersebar dengan cepat”*
3. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai literasi tekhnologi kepada siswa ?
- “kalau masalah literasi kita kembalikan kepada individunya masing-masing tergantung penggunaan media komunikasi itu tadi, kalau digunakan sebijak mungkin insyaallah memberikan manfaat yang lebih dan juga keuntungan”.*
4. Apabila boleh mneyimpulkan efektivitas berkomunikasi, menurut ibu/bapak lebih efektif bertemu langsung atau lebih mudah menggunakan WhatsApp ?
- “sebenarnya lebih efektif jika bertemu langsung karena tempat dan juga jarak jadi lebih enak mneggunakan media komunikasi”*

Pembasan hasil wawancara

#### **A. Narasumber Siswa sekolah dasar kelas 6**

- a. Pengetahuan mengenai aplikasi WhatsApp Mesenger

11 narasumber menyatakan bahwa mereka mengetahui dan juga paham akan kegunaan aplikasi WhatsApp. Mereka menggunakannya namun ada salah satu siswa yang tidak menggunakannya dikarenakan dilarang oleh orang tuanya. Bisa disimpulkan bahwa anak – anak sekarang telah familier dengan aplikasi WhatsApp messenger.

Fitur-fitur yang ada di WhatsApp memungkinkan mereka untuk melakukan komunikasi secara jauh. Penyebaran informasi secara cepat dan juga masal menjadi salah satu keunggulan aplikasi ini. Fitur grup WhatsApp menjadi salah satu fitur terfavorit karena memungkinkan kita untuk berkomunikasi tidak hanya dengan satu orang saja. Jika kita mengirim pesan ke dalam grup, maka semua partisipan yang ada didalam grup secara otomatis akan melihat pesan tersebut.

Ada yang lucu dalam penemuan peneliti saat menanyai salah satu murid yang tidak menggunakan aplikasi WhatsApp, dia sering ketinggalan informasi yang dikirim rekan-rekan mereka di grup WhatsApp sehingga ia kerap kali tidak sinkron saat diajak berbicara di sekolah karena tidak tau mengenai apa yang mereka bicarakan. Hal ini membuat anak perempuan yang bernama Deva kerap dikucilkan oleh teman-temannya. Sikap seperti inilah yang sedikit banyak merupakan hasil dari penggunaan aplikasi WhatsApp, mereka jarang berinteraksi langsung, dan membuat kesenjangan sosial.

b. Pemilihan menggunakan aplikasi WhatsApp daripada bertemu langsung.

Narasumber menyatakan bahwa tidak perlu lagi untuk berkeliaran diluar rumah, cukup di rumah saja kita bisa membagikan informasi kepada teman-teman yang lainnya. Saat ini yang menjadi keutamaan adalah waktu, saat kita mampu berkomunikasi melalui WhatsApp dan tidak memakan waktu terlalu banyak kenapa tidak ?hal inilah yang dianut

oleh anak muda zaman sekarang. Mereka lebih memilih untuk menggunakan waktu senggang mereka untuk hal lainnya, mereka telah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sangat baik.

Kehidupan sosial mereka lebih banyak dilakukan secara online daripada offline, hal ini dikarenakan efektivitas dan juga cepatnya waktu serta banyaknya fitur WhatsApp yang hampir sama saat kita melakukan interaksi secara offline. Oleh karena itu para anak milenial lebih senang berkomunikasi dengan WhatsApp dari pada bertemu dengan langsung.

Salah satu ilmuwan yaitu Tafscott dalam bukunya *Grown Up Digital* (2009:105) menyatakan bahwa salah satu keinginan anak muda zaman sekarang adalah kebebasan. Mereka menyukai kebebasan, mereka senang menentukan apa yang mereka senangi dan apa yang membuat hidup mereka lebih mudah dan salah satunya adalah dengan memilih media komunikasi apa yang akan membuat kehidupan mereka menjadi bebas dan menyenangkan.

Selain untuk berkomunikasi, WhatsApp juga bisa memberikan hiburan, dengan menggunakan WhatsApp kita bisa tahu status teman kita, kita bisa berbagi video lucu, gambar lucu, bahkan audio dengan menggunakan aplikasi ini. WhatsApp bisa memberikan hal kemudahan dalam bidang apapun.

Ada lima hal yang sangat mempengaruhi kenapa WhatsApp menjadi pilihan saat ini, yaitu yang pertama adalah WhatsApp merupakan aplikasi chatting yang tidak ribet tanpa harus menggunakan password, cukup memasukkan nomor telfon dan beberapa hal lainnya kita biasa menggunakannya. Kedua adalah kita bisa langsung terhubung dengan

orang lain hanya dengan menggunakan nomor telepon, tanpa harus menggunakan id atau pun pin yang sering merepotkan kita.

Yang ketiga adalah WhatsApp merupakan perkembangan dari SMS, yang keempat adalah WhatsApp tidak akan memberikan informasi mengenai diri kita untuk diketahui oleh public, dan yang terakhir adalah WhatsApp sangat mudah dipahami dan dapat digunakan oleh semua kalangan dari yang tua maupun yang muda. Tambahan, aplikasi ini gratis dan tidak ada iklan didalamnya.

c. Kesalahpahaman saat melakukan komunikasi menggunakan WhatsApp

Narasumber menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kesalahan saat melakukan komunikasi mengenai WhatsApp. Sebenarnya wajar jika kita mengalami sebuah miss komunikasi karena pada dasarnya kita hanya makhluk biasa. Namun lebih baik lagi jika kita mampu meminimalisir kesalahan tersebut dengan cara mengenali sasaran komunikasi. Sebelum melakukan sebuah komunikasi sebaiknya komunikasikan dan komunikasikan saling memahami satu sama lain agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman komunikasi. Mempelajari perilaku dan juga kebiasaan lawan komunikasi kita itu sangat penting untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam melakukan komunikasi ada beberapa elemen yang harus ada yaitu dimana adanya komunikator, pesan dan komunikan. Dalam penyampaian pesan kepada komunikan seorang komunikator harus memahami komunikan terlebih dahulu untuk mengerti apa yang diinginkan komunikan.

Komunikasi yang berhasil adalah komunikasi efektif dimana dalam komunikasi efektif pesan tersampaikan kepada komunikan dengan benar dan menimbulkan efek sesuai

dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Dalam komunikasi efektif terdapat 5 hal yang perlu diperhatikan yaitu respect, empathy, audible, clarity, dan humble.

Respect merupakan saat kita memberikan sebuah kritik kepada seseorang kita dapat memberikan kritikan kita tersebut dengan penuh rasa respect terhadap kebanggaan seseorang yang akan kita kritik, sehingga tidak menimbulkan suatu ketidaknyamanan antara satu dengan yang lainnya.

Empathy, perlunya saling memahami antara komunikatif dan komunikator untuk dapat mengerti apa yang diinginkan oleh keduanya sehingga saat melakukan komunikasi tidak menimbulkan masalah psikologi untuk satu dan lainnya. Audible adalah pesan yang kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima juga dengan baik.

Clarity adalah sikap yang terbuka, terbuka disini adalah dimana kita tidak menutupi hal-hal apapun agar saat kita berkomunikasi lawan yang kita ajak berkomunikasi akan memiliki rasa percaya kepada kita. Dan yang terakhir adalah humble dimana kita dapat menerima kritik, mau mendengarkan orang lain dan tentunya tidak sombong. Setidaknya ada lima hal yang harus kita perhatikan saat kita melakukan sebuah komunikasi, jika dalam suatu komunikasi menimbulkan sebuah kesalahpahaman sudah dipastikan ada yang tidak lengkap diantara kelima hal tersebut.

d. Orang yang paling sering di WhatsApp dan seberapa sering penggunaan aplikasi WhatsApp

“teman” mereka semua menjawab teman dan memang benar, saat kita dekat dengan keluarga kenapa harus berkiriman pesan. Mereka sering bertukar pesan dengan teman mereka menanyakan tugas atau hal apapun itu. Mereka juga membuat grup

WhatsApp untuk saling mengirimkan informasi yang penting satu dengan yang lainnya.

Mereka melakukan komunikasi dengan WhatsApp hampir setiap hari, sepulang sekolah hingga malam hari. Hal inilah yang sedikit mengkhawatirkan karena anak-anak sering melupakan kewajiban mereka sebagai seorang siswa.

Dalam tahap ini teori *uses and gratification* telah mampu membuktikan bahwa individu mampu memilih media apa yang menurutnya penting dan juga bermanfaat dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Ketergantungan menjadi efek samping dari penggunaan media sosial. Anak-anak ini bergantung pada media WhatsApp dalam memberikan informasi.

#### B. Tanggapan orang tua perihal penggunaan WhatsApp

Menurut salah satu wali murid yang diwawancarai tentang pengaruh whatsapp dalam proses belajar siswa memberikan keterangan sebagai berikut; *"Jelas sangat berpengaruh, ditambah saat ini ada pembelajaran online yang membuat keberadaan WhatsApp semakin dibutuhkan. Guru dan siswa saling berkomunikasi melalui w.a, baik memberikan pelajaran maupun hanya menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Namun saya khawatir dengan bertambah banyaknya anak-anak menggunakan media WhatsApp takutnya berpengaruh pada interaksi sosial yang nyata bukan media, dan untuk mencegah hal tersebut saya membatasi penggunaan gawai oleh anak-anak saya"*. (krisniwati 34 tahun).

Peran orangtua merupakan figure terpenting dalam hal pengasuhan dan juga pendidikan anak-anak. Anak-anak senantiasa memperhatikan orang tua

mereka. Mereka anak meniru apapun yang orangtua mereka lakukan tanpa mengerti itu benar atau salah. Memberikan contoh yang baik adalah salah satu tugas utama dalam mengasuh anak.

Orangtua mereka menganggap bahwa penggunaan WhatsApp dalam kadar yang seimbangan mampu memberikan manfaat yang baik bagi anak itu sendiri. WhatsApp sendiri juga mampu meringankan beban mereka dengan bisa menghubungi anak mereka dengan mudah, bahkan bisa melakukan video call.

Orang tua memiliki peran penting untuk pendampingan anak saat menggunakan gawai. Pembatasan waktu memberikan dampak positif agar anak mengerti apa kewajiban mereka sebagai seorang siswa. Memberikan hiburan sedikit kepada anak juga penting agar tidak menjadi beban kehidupan. Orangtua harus memiliki rasa was was dalam mengawasi anak mereka bermain gawai.

Sedikit kecemasan dari mereka adalah bagaimana jika anak-anak mereka terlanjur kecanduan gawai, namun jika anak-anak mereka tidak di fasilitasi dengan gawai mereka akan tertinggal oleh perkembangan teknologi saat ini sehingga tidak ada pilihan lain selain memfasilitasi anak-anak mereka namun dengan pengawasan dan juga pembatasan waktu.

Berdasarkan penelitian Elkaseh et al., (2016), siswa cenderung tidak menggunakan sistem e-learning jika hanya mudah digunakan, tetapi tidak berguna, oleh karena itu, kedua elemen tersebut sangat penting untuk e-learning. Lebih lanjut, Wan Othman, Mohd Apandi dan Ngah (2016) bermaksud untuk mengkaji penggunaan media sosial dan konsep diri di kalangan mahasiswa S1 TATI University. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa media sosial menonjol di antara komunikasi antara teman dan keluarga, yang mempengaruhi konsep diri siswa. Selain itu, Facebook dan WhatsApp dinilai sebagai situs SNS yang paling banyak digunakan.

### **C. Uses and Gratification WhatsApp bagi SDN 03 Kalidawir**

Sebenarnya tidak ada dorongan dari guru untuk menggunakan aplikasi WhatsApp itu sendiri, namun karena perkembangan teknologi saat ini kenapa tidak menggunakannya. Informasi atau tugas mendadak bisa langsung diberikan ke anak-anak lewat WhatsApp dan bisa langsung dikerjakan dirumah tanpa menunggu hari esok lagi. Guru juga lebih mudah dalam memberikan informasi kepada orang tua murid.

Grup WhatsApp memiliki peran sangat penting dalam hal pembelajaran saat ini. Untuk era digitalisasi ini semuanya serba online sehingga informasi yang diberikan pun serba online. Guru mendapat informasi mengenai pelaksanaan lomba secara online bisa langsung di forward ke grup murid. Sangat mudah dan efisien

#### **1. Interaktivitas**

Interaktivitas secara umum dilihat sebagai percakapan tatap muka baik secara natural maupun yang berada dalam setting komunikasi bermedia. Interaktivitas dilihat sebagai sebuah event yang melibatkan pengguna, media dan pesan, juga pada bagaimana pesan mengacu pada pesan-pesan sebelumnya. Salah satu media yang tergolong sistem komunikasi interaktif adalah whatsapp. Dalam hal ini WhatsApp merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan murid di SDN 03 Kalidawir terjadi interaktivitas antar pengguna whatsapp yang mana

dapat memberikan aksi dan reaksi didalam media komunikasi tersebut sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Orang tua murid dalam proses belajar mengajar daring dapat secara langsung memonitor anak mereka dirumah dan berkonsultasi dengan guru melalui media whatsapp secara aktif.

## 2. Demafikasi

WhatsApp merupakan salah satu teknologi komunikasi yang mempengaruhi perubahan terhadap masyarakat secara masal dimana penggunaannya sudah mencakup di segala aspek sosial. Di dalam dunia pendidikan WhatsApp juga telah digunakan dalam proses belajar pengajar yangmana merupakan perubahan besar dalam dunia pendidikan saat ini. Guru di SDN 03 Kalidawir menggunakan whatsapp untuk memberikan tugas kepada peserta didik ataupun memberikan pelajaran yang berupa file. Untuk mengetahui keadaan murid secara langsung guru melakukan vidiocall kepada muridnya secara berkala dan memberikan arahan-arahan yang diperlukan dalam proses belajar. Sedangkan orang tua murid juga mengalami demafikasi dimana sekrang para orang tua dituntut untuk mempunyai dan menguasai media sosial terutapa WhatsApp karena hampir seluruh komunikasi antara orangtua wali murid SDN 03 Kalidawir dan guru menggunakan aplikasi WhatsApp.

## 3. Asynchronity

Komunikasi Daring Asinkron merupakan bentuk komunikasi dalam jaringan yang terjadi, tidak secara seksama antara pemberi dan penerima pesan. Ada jeda atau tidak secara langsung jika terjadi klarifikasi diantara pemberi dan penerima pesan. Di masa pandemic ini mau tidak mau wa menjadi alat komunikasi pilihan utama bagi sekolah kepada siswa. Di SDN 03 kalidawir penggunaan Watsapp merupakan media utama

dalam proses belajar mengajar . Karena kemampuan Whatsaap yang dapat mengirimkan pesan dengan cepat. Dalam hal ini guru dapat mengirimkan file tugas maupun pelajaran dengan ukuran yang besar dan dapat langsung diterima oleh siswa tergantung kecepatan transfer data yang dimiliki masing masing siswa. Jadi siswa dituntut mempunyai jaringan yang stabil namun tidak perlu jaringan yang berkecepatan tinggi.

Literasi digital saat ini memang sangat banyak mempengaruhi kehidupan, bijak dalam menggunakan digital adalah hal utama yang harus diterapkan dalam kehidupan saat ini.

Kementerian Pendidikan di Malta melihat pada literasi digital dan kewarganegaraan digital, yang pertama adalah tentang pengetahuan dan yang kedua tentang tindakan. Di Norwegia, area terakhir adalah 'penilaian digital', yaitu memperoleh pengetahuan dan strategi yang baik untuk menggunakan internet. Dalam analisis ini, tidak ada perbedaan yang dibuat antara istilah tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran, sedangkan yang terakhir adalah yang umum digunakan di seluruh teks ini. Keduanya dapat dilihat sebagai dua sisikoin yang sama: sedangkan tujuan pembelajaran mengacu pada konten pengembangan kompetensi digital.

Dari perspektif otoritas pendidikan, sekolah atau guru, hasil belajar mengacu pada konten yang sama tetapi dari perspektif pelajar. Dalam konteks laporan ini, hasil pembelajaran telah didefinisikan sebagai pernyataan tentang apa yang pelajar ketahui, pahami dan mampu lakukan penyelesaian level atau modul pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian pelajar dan bukan maksud dari guru (dinyatakan dalam tujuan modul atau kursus). Hasil belajar menunjukkan tingkat pencapaian aktual sambil

tujuan pembelajaran mendefinisikan kompetensi yang akan dikembangkan secara umum. Gambar menunjukkan bahwa mayoritas sistem pendidikan Eropa secara eksplisit memasukkan pembelajaran hasil yang terkait dengan kelima bidang kompetensi digital. Yang paling sering ditangani dalam istilah hasil belajar lintas tingkat pendidikan, dalam urutan menurun, literasi informasi dan data, pembuatan konten digital, serta komunikasi dan kolaborasi.<sup>1</sup>

Di masa pandemic ini mau tidak mau WhatsApp menjadi alat komunikasi pilihan utama bagi sekolah kepada siswa. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram mengalami lonjakan hingga 40% selama pandemi virus corona. Sebab, banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi di tengah karantina wilayah atau lockdown. Survei Firma konsultan Kantar menyatakan pengguna WhatsApp terus tumbuh dari hari ke hari. Pada hari-hari awal pandemi, penggunaan aplikasi tersebut secara global melonjak sampai 27% kemudian melonjak hingga 40%. Sedangkan penggunaan WhatsApp khusus di negara-negara yang sudah dalam fase krisis pandemi melonjak hingga 51%. "Di pasar individu, penggunaan itu mungkin bahkan lebih tinggi lagi," kata Kantar dikutip TechCrunch pada Jumat (27/3).

Seperti contoh, penggunaan WhatsApp di Spanyol meroket hingga 76%. Lebih lanjut Kantar menyebut rentang usia 18 hingga 34 tahun paling banyak menggunakan media sosial itu.<sup>2</sup> Begitu juga dengan media sosial milik Facebook lainnya Instagram. Dalam demografi yang sama, penggunaan Instagram juga melonjak lebih dari 40%.

---

<sup>1</sup>European Commission/EACEA/Eurydice, 2019. "Digital Education at School in Europe". Eurydice Report. Luxembourg: Publications Office of the European Union.

<sup>2</sup><https://katadata.co.id/febrinaiskana/digital/5e9a41f84eb85/penggunaan-WhatsApp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>

Berdasarkan data Facebook, total pesan pada platform baik Messenger, Instagram, maupun WhatsApp naik lebih dari 50% pada Maret dibandingkan bulan lalu. Facebook juga mengklaim panggilan grup yang mencakup tiga atau lebih peserta naik lebih dari 1.000% sejak bulan lalu.

"Tampilan Instagram dan Facebook Live juga berlipat ganda dalam waktu sepekan," ujar pernyataan Facebook dikutip TechCrunch. Kantar melaksanakan survei terhadap lebih dari 25 ribu konsumen di 30 pasar pengguna WhatsApp dan Instagram. Survei dilakukan dari 14 hingga 24 Maret 2020. Laporan lain dari platform pemasaran Klear menunjukkan bahwa postingan pengguna di Instagram Story per harinya meningkat 15% dalam sepekan. Jumlah pengguna yang melihat Story pengguna lainnya pun meningkat 21%.

Peningkatan baik WhatsApp dan Instagram terjadi karena selama pandemi, banyak negara menerapkan lockdown. Untuk dapat terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega selama lockdown, orang-orang memaksimalkan peran media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Sebagai antisipasi lonjakan, Facebook pun menyiapkan infrastruktur. Sebelumnya, Facebook dapat tetap stabil selama acara-acara besar, seperti tahun baru atau Olimpiade.

Sekarang pihaknya berencana untuk mengurangi bit rate pada video Facebook dan Instagram, serta menambah kapasitas sesuai kebutuhan. Di sisi lain, Kepala Analisis Facebook Alex Schultz dan Kepala Teknik Facebook Jay Parikh dalam laman resminya mengklaim peningkatan penggunaan WhatsApp maupun Instagram itu tidak

berdampak secara finansial bagi Facebook. Sebab, layanan olah pesan tidak dimonetisasi. "Pada saat yang sama, bisnis kami berdampak buruk seperti melemahnya bisnis iklan," kata mereka dilansir dari dari the verge.

Pada saat diwawancara kepala sekolah/ guru menyampaikan bahwa penggunaan WhatsApp jelas sangat berpengaruh, ditambah saat ini ada pembelajaran online yang membuat keberadaan WhatsApp semakin dibutuhkan. Guru dan siswa saling berkomunikasi melalui WhatsApp, baik memberikan pelajaran maupun hanya menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Namun di khawatirkan dengan bertambah banyaknya anak-anak menggunakan media WhatsApp takutnya berpengaruh padan interaksi sosial yang nyata bukan media, dan untuk mencegah hal tersebut saya membatasi penggunaan gawai oleh anak-anak saya.

Sementara itu dalam wawancara kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa menggunakan aplikasi whatsapp merupakan satu satunya alternatif untuk pembelajaran siswa via daring. Tapi ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah sebagian siswa atau wali murid tidak mempunyai gawai dan juga terkadang sinyal yang tidak memadai. Para guru lebih memilih untuk mendatangi rumah para siswa karena dinilai lebih efektif dari pada pembelajaran melalui luring.<sup>3</sup>

Dalam hal ini pendidikan perlu mulai melihat aplikasi WhatsApp tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan juga sebagai alat atau media pendidikan. Penelitian Sonia Gon and Alka Rawekar menyebutkan bahwa Ketersediaan Fasilitator dan Pembelajaran kapan saja di mana saja merupakan dua keuntungan utama dari belajar

---

<sup>3</sup>Narasumber. Kepala Sekolah SDN 03 Kalidawir.

melalui WhatsApp dengan 86,72% dan 86,55% siswa setuju. M-learning meningkatkanexibilitas dalam mengakses berbagai sumber daya untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja.

Di antara keunggulan teknis, sebagian besar siswa setuju bahwa WhatsApp mudah digunakan dan mudah tersedia serta dapat diunduh, tetapi 89,95% siswa tidak setuju bahwa itu gratis karena kampus perguruan tinggi masih belum mengaktifkan Wi-Fi dan mereka harus mengambil paket dengan ponsel. data yang harganya sedikit lebih mahal daripada paket tanpa data seluler. Bouhnik & Deshen<sup>14</sup> menyimpulkan bahwa WhatsApp sederhana dan memberikan privasi bersama dengan aplikasi berbiaya rendah dibandingkan dengan jejaring sosial lain seperti Facebook atau twitter. Karena siswa dalam penelitian ini juga biasa melakukan jejaring sosial di Facebook dan twitter.<sup>4</sup>

Interaksi antar siswa, berbagi materi pembelajaran, kemudahan akses ke materi pembelajaran, Interaksi yang tinggi dengan fasilitator dan Keraguan segera teratasi adalah keuntungan pendidikan lainnya dari kegiatan WhatsApp TL dengan lebih dari 70% siswa menyetujuinya. Enam puluh enam persen peserta dalam studi Bansal dan Joshi<sup>12</sup> setuju bahwa belajar melalui WhatsApp m learning memiliki manfaat pendidikan seperti umpan balik langsung untuk masalah tersebut; belajar sambil jalan; kejelasan yang lebih dalam tentang masalah; revisi topik yang dipelajari sebelumnya; belajar dari masalah orang lain; diskusi yang sehat; dan ketersediaan materi pembelajaran setiap saat. WhatsApp memungkinkan pembelajaran di luar batas kelas

---

<sup>4</sup>Gon Sonia & Raweka Alka. "Effectivity of E-Learning Through WhatsApp as a Teaching Learning Tool". MVP Journal of Medical Sciences. Edisi 4. Juni 2017. Hal 23

dan ketersediaan tinggi guru untuk pertanyaan siswa berpotensi dapat meningkatkan Proses pembelajaran. Ini juga memungkinkan pemindahan tautan ke bahan pelajaran dengan mudah dan cepat<sup>14</sup>. Tetapi para siswa yang tidak dalam persetujuan menyebutkan kecepatan internet yang rendah untuk menerima konteks setelah beberapa saat menyebabkan gangguan arus aktivitas TL yang menyebabkan kebingungan.

Seiring dengan kelebihan tersebut, banyak tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa sekaligus fasilitator selama kegiatan TL melalui WhatsApp. Meskipun 87,21% siswa setuju bahwa smartphone merupakan prasyarat WhatsApp, bersifat sementara dan siswa yang awalnya tidak memiliki smartphone mengaturnya untuk sesi. Bouhnik dan Deshen<sup>14</sup> juga mengamati fakta bahwa tidak semua siswa memiliki akses ke aplikasi bersifat sementara, karena jumlah siswa dengan Smartphone meningkat setiap hari.

Pesan *technicalloading*, memakan waktu dan ketegangan mata adalah kelemahan teknis lainnya yang diamati dalam penelitian ini dengan 63,23%, 75,28% dan 68,53 siswa setuju untuk itu. Beberapa guru juga dilaporkan dibanjiri oleh terlalu banyak pesan, sehingga membebani dan mengganggu mereka, terutama jika mereka memiliki lebih dari satu kelompok atau kelompok yang lebih dari 15 siswa<sup>14</sup>. Karena kelompok tersebut terdiri dari 40 siswa dalam penelitian ini, hal itu dapat menyebabkan penyampaian pesan dan konsumsi lebih banyak waktu. Banyak siswa yang memiliki ponsel pintar dengan layar kecil (kurang dari 5 inci) dan banyak dari mereka memakai kacamata yang mungkin menjadi penyebab ketegangan mata setelah terus menerus menatap layar ponsel.

Lebih dari tujuh puluh persen siswa setuju bahwa tidak ada upaya dari sebagian siswa dan sebagian siswa membagikan materi pembelajaran hanya untuk mengesankan fasilitator tanpa benar-benar mempelajarinya. Bansal dan Joshi<sup>12</sup> dalam penelitiannya juga mengamati bahwa beberapa siswa tidak setuju dengan fakta bahwa WhatsApp menyediakan pembelajaran kolaboratif dan memberikan alasan bahwa tidak semua orang membagikan konten dalam grup.

Penggunaan bahasa yang tidak pantas tidak disaksikan dalam penelitian ini dengan 84,37% siswa menyangkalnya. Perlu juga diperhatikan bahwa menjalankan kelompok semacam ini mengharuskan para guru untuk menggunakan waktu di luar jam kerja reguler mereka, selain dibanjiri dengan pesan.

Secara umum WhatsApp merupakan alat komunikasi dan media publik bagi seseorang. Oleh karena itu ia memiliki fungsi dan konsekuensi sama sebagaimana alat komunikasi lain dan komunikasi massa pada umumnya. Penelitian oleh SITI AISYAH di SMPN 10 PONTIANAK, misalkan, menyebutkan bahwa WhatsApp murni berfungsi sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru tanpa menghasilkan dampak negatif<sup>5</sup>. Namun demikian penggunaan WhatsApp berlebihan atau kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan beberapa fitur WhatsApp dapat mengancam keamanan anak.

Tony Birdsong menyatakan bahwa resiko menggunakan Whatsapp adalah Konten yang tidak pantas dan rahasia. Seperti halnya aplikasi apa pun, perhatian

---

<sup>5</sup><http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/25638/75676576733>

terbesar terletak pada cara anak-anak dan orang lain menggunakan aplikasi tersebut<sup>6</sup>. WhatsApp (seperti aplikasi perpesanan lainnya) memungkinkan siapa saja membuat akun. Anak-anak dapat melihat konten yang tidak pantas dan bertukar konten yang tidak pantas dengan orang lain. Seperti aplikasi lainnya, anak-anak juga akan menggunakan akronim atau bahasa gaul untuk menyembunyikan perilaku berisiko.

### 1. Orang asing.

Banyak orang menggunakan WhatsApp, termasuk yang berniat mencelakakan. Pengguna mungkin menganggap obrolan grup tertutup untuk orang asing karena anggota grup memerlukan tautan digital untuk bergabung. Namun, tautan obrolan grup dapat disalin oleh anggota grup dan dibagikan dengan siapa saja yang kemudian dapat mengklik dan bergabung tanpa pemeriksaan apa pun.

### 2. . Perundungan siber

Teks grup adalah alasan utama anak-anak menggunakan WhatsApp. Mereka dapat memiliki grup sebanyak 250 anak. Jadi, jika rumor, komentar jahat dibagikan atau konflik meletus, situasi bisa menjadi intens dengan sangat cepat dan mudah menyebar ke luar lingkungan WhatsApp.

### 3. Pribadi

Meskipun anak-anak percaya bahwa WhatsApp dengan aman mengenkripsi percakapan, itu tidak melindungi mereka dari orang-orang yang mengambil dan berbagi tangkapan layar. Diskusi pribadi dan foto juga dapat diunduh. Ancaman lain

---

<sup>6</sup><https://www.mcafee.com/blogs/consumer/family-safety/is-WhatsApp-safe-for-kids-heres-what-parents-need-to-know/>

terhadap privasi adalah cara aplikasi itu sendiri mengumpulkan data penggunanya, yang dapat ditinjau di bagian Kebijakan Privasi dan Data Pengguna.

#### 4. Scam dan malware

WhatsApp tidak kebal terhadap penipuan tipikal yang menargetkan aplikasi sosial. Aplikasi milik Facebook memiliki masalah dengan spyware, catfishing, phishing, permintaan uang, dan peluang kerja curang - semuanya dalam upaya untuk membuat pengguna menyerahkan informasi pribadi atau aset mereka.

#### 5. Berita palsu

Karena WhatsApp memungkinkan pengguna mengobrol dalam grup yang terdiri hingga 250 orang, informasi mudah menyebar dengan cepat, meskipun informasinya tidak akurat. Baru-baru ini, berita palsu berasal dari WhatsApp yang memicu kepanikan seputar konspirasi virus Corona dan pembunuhan massal 2018 di India.

Toni Birdsong menyarankan kepada orang tua cara mendampingi penggunaan wa kepada anak, meliputi

- 1) Unduh dan diskusikan aplikasinya. WhatsApp mudah diunduh dan dipahami (antarmuka SMS sederhana). Setelah Anda mengetahui dasar-dasarnya, diskusikan pro dan kontra WhatsApp dengan anak Anda. Minta anak Anda untuk memandu Anda melalui aplikasinya untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana mereka menggunakannya.
- 2) Pandu pengguna yang lebih muda. Untuk anak kecil atau pengguna baru WhatsApp (persyaratan usia 13 tahun), pertimbangkan untuk membuat grup WhatsApp pribadi

hanya untuk keluarga Anda. Ajari anak Anda untuk membuat profil yang aman, memaksimalkan fitur keamanan, memblokir orang asing, melaporkan penindasan, dan cara berbagi gambar, video, dan berkomunikasi dengan aman. Gunakan waktu ini, ajari mereka sisi positif aplikasi dan risikonya.

- 3) Pantau perangkat, waktu layar, dan perilaku. Ada banyak masalah yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan saat anak Anda menggunakan aplikasi perpesanan. Pertama, untuk memantau konten, pertimbangkan perangkat lunak keamanan serta perangkat lunak penyaringan. Kedua, perhatikan waktu layar dan kemampuan anak Anda untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi. Ketiga, pantau perilaku. Aplikasi olahpesan menghubungkan anak-anak dengan pemikiran kelompok, berbagai konten, dan beberapa zona bahaya emosional. Pemantauan teknologi termasuk memberikan perhatian khusus pada kesehatan emosional dan fisik anak Anda, kelompok pertemanan, kinerja akademis, dan kebiasaan tidur.
- 4) Bicarakan tentang pengaturan privasi. Dorong anak Anda untuk memaksimalkan pengaturan dan menggunakan opsi verifikasi dua langkah yang memungkinkan PIN khusus untuk keamanan terhadap pelanggaran dan peretasan. Pengaturan privasi akan memungkinkan pengguna untuk memilih Semua Orang, Kontak Saya, dan Tidak Ada. Tinjau informasi profil dan hilangkan informasi pribadi apa pun (usia, nomor telepon, tautan akun lain, nama sekolah, kota asal).

- 5) Kontrol berbagi lokasi. Saat berbagi lokasi diaktifkan, gambar yang dibagikan anak Anda di WhatsApp juga akan menunjukkan lokasi tepatnya saat foto itu diambil. Sadarilah ini dan pertimbangkan untuk mematikan lokasi.
  
- 6) Hindari orang asing dan tautan aneh. Setelah seseorang di luar lingkaran yang diketahui anak Anda memiliki nomor teleponnya, mereka dapat mengirim konten apa pun secara langsung kecuali (dan hingga) mereka diblokir. Mereka bisa menipu, menipu, atau merawat pengguna WhatsApp. Bicarakan dengan anak Anda tentang pentingnya hanya mengobrol dengan orang yang dikenal dan tepercaya dan memblokir pesan dari orang asing. Pesan dari orang asing dapat berisi konten eksplisit, malware, spam, atau penipuan .